

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KOPI ARABIKA DI DESA KENDENAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

ANALYSIS OF FINANCIAL FEASIBILITY OF ARABICA COFFEE FARMING IN KENDENAN VILLAGE, BARAKA SUB-DISTRICT, ENREKANG DISTRICT

A.AHMAD MAPPIWALI^{1*}, ARDI RUMALLANG², HASRIANI³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
andiahmadmappiwali@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan finansial Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah petani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjumlah 57 Orang. Penentuan Sampel dilakukan dengan menggunakan metode Simple Random Sampling atau teknik penentuan sampel secara acak sederhana. Sampel yang diambil sebanyak 30% dari jumlah populasi yang ada sebanyak 17 orang petani Kopi Arabika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 16.934.607 dalam satu kali panen. Kelayakan usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa nilai R/C ratio sebesar 4, usahatani Kopi Arabika layak untuk diusahakan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1.

Kata Kunci : Kopi Arabika, Pendapatan, Kelayakan

ABSTRACT

This study aims to determine the income and financial feasibility of Arabica Coffee in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency. The population in this study were Arabica coffee farmers in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang District, totaling 57 people. Sampling was determined using the Simple Random Sampling method or a simple random sampling technique. The sample taken was 30% of the total population of 17 Arabica coffee farmers. The results showed that the income of Arabica Coffee farming farmers in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency was Rp. 16,934,607 in one harvest. The feasibility of Arabica coffee farming in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency shows that the R/C ratio is 4, Arabica coffee farming is feasible because the R/C ratio is greater than 1.

Keywords : Arabica Coffee, Income, Eligibility

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, Kopi juga menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Kopi juga telah menembus pasar internasional seperti

Korea Selatan, Australia dan Norwegia. Tanaman Kopi banyak dijumpai di Indonesia khususnya di pulau Jawa dan di daerah luar Pulau Jawa, seperti Lampung, Sumatra Selatan, dan Bengkulu. Di Provinsi Sulawesi selatan, tanaman Kopi juga banyak tersebar di beberapa kabupaten, seperti Kabupaten Gowa, Bantaeng, Jeneponto, Sinjai, Enrekang,

Tana Toraja, Polmas dan luwu.

Kopi Arabika merupakan jenis kopi tertua yang dikenal dan dibudidayakan di dunia dengan varietas-varietasnya, Kopi ini merupakan kopi tradisional yang dianggap paling enak serta memiliki citarasa yang khas dan aroma yang unik. Di Indonesia tanaman kopi Arabika cocok dikembangkan di daerah-daerah dengan ketinggian antara 800-1500 mdpl dengan suhu rata-rata 15-24°C. Pada suhu 25°C kegiatan fotosintesis tumbuhannya akan menurun dan akan berpengaruh langsung pada hasil kebun. Mengingat belum banyak jenis Kopi Arabika yang tahan akan penyakit karat daun, dianjurkan penanaman kopi Arabika tidak di daerah-daerah di bawah ketinggian 800 mdpl (Sihombing, 2011).

Peranan komoditi kopi bagi perekonomian, yaitu sebagai penyumbang devisa melalui ekspor, penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan petani, penyedia pangan, pengembangan wilayah dan sebagainya (Sutriyono, 2009). Prospek perkembangan Agribisnis Kopi Arabika di Indonesia semakin cerah, baik yang dirancang untuk komoditas ekspor maupun yang ditujukan untuk konsumsi dalam negeri. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi,

pengolahan Kopi dan pemasaran Kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Ilmu usahatani dapat diartikan sebagai kegiatan pertanian rakyat yang terhimpun dari berbagai sumber daya alam Mosher (1991). Pengertian usahatani adalah pengolahan sumber tenaga kerja, sumber daya alam, permodalan dan kemampuan lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien Nadir dalam Kadarsan (2018). Dikatakan efektif ketika penggunaan sumber daya alam yang ada dimanfaatkan dengan baik dan dikatakan efisien jika manfaat yang diperoleh jauh lebih tinggi dibanding dengan biaya yang dikeluarkan (Nadir, 2018).

Menurut Sunarjono (2000) usahatani akan menguntungkan atau layak untuk diusahakan apabila analisis usahatani menunjukkan hasil layak. Suatu usahatani dikatakan layak atau tidak dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara total penerimaan dan total biaya.

Menurut Sunarjono (2000) usahatani akan menguntungkan atau layak untuk diusahakan apabila analisis

usahatani menunjukkan hasil layak. Suatu usaha tani dikatakan layak atau tidak dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara total penerimaan dan total biaya.

Harga Kopi dunia yang tinggi memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengekspornya. Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian, Kopi Indonesia yang diekspor mencapai 46,790 ton dengan nilai US\$ 1,19 miliar (Sumber: Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan, (2019)).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki potensi pengembangan Kopi Arabika. Hal ini ditunjukkan dengan area penanaman yang cukup luas serta keadaan agroklimatologi yang sangat mendukung. Jumlah produksi Kopi di Sulawesi Selatan berdasarkan data Badan Pusat Statistik tercatat mencapai 33,10 ton pada tahun 2017, kemudian menurun pada tahun 2018 dengan jumlah produksi mencapai 3,90 ton dan meningkat pada tahun 2019 dengan jumlah produksi mencapai 33,40 ton. Hal tersebut dapat dilihat bahwa harga Kopi mengalami fluktuasi tiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, Sulawesi Selatan, 2019).

Kabupaten Enrekang memiliki luas wilayah 1.786,01 km² dengan jumlah

penduduk sebanyak ± 190.579 jiwa. Terdiri dari 12 kecamatan, 112 desa dan 17 kelurahan. Berdasarkan Data Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang, jumlah produksi Kopi pada tahun 2017 mencapai 6.687,9 ton kemudian meningkat pada tahun 2018 mencapai 8.816 ton. Jumlah ini, jauh lebih meningkat di bandingkan produksi Kopi pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, Kabupaten Enrekang, 2020).

Kondisi geografis Kecamatan Baraka Berada Di Pegunungan dengan ketinggian 1000-2000 m di atas permukaan laut. Kecamatan Baraka umumnya adalah usaha perkebunan rakyat dan sudah menjadi salah satu komoditi andalan masyarakat setempat. Biasanya selain dijual, Kopi ini juga diolah menjadi Kopi bubuk atau minuman siapa saja, Kopi ini memiliki aroma serta cita rasa yang khas.

Rata-rata umur tanaman Kopi Arabika di Kecamatan Baraka berkisar antara 10-20 tahun, dimana produktivitas tanaman Kopi telah mencapai puncaknya. Setelah berumur 20 tahun keatas produksi Kopi akan berangsur turun atau merosot. Pohon kopi mampu bertahan hingga usia 100 tahun hanya saja tidak mampu berbuah seproduktif pohon Kopi yang muda. Waktu yang dibutuhkan dari terbentuknya kuncup bunga sampai siap panen yaitu 6-8 bulan.

Tingkat kematangan buah kopi tidak serentak sehingga proses panen memerlukan waktu yang lama karena kopi yang siap untuk di panen hanyalah Kopi yang sudah berwarna merah saja. Musim panen Kopi biasanya di mulai pada bulan April-Juni dan berakhir pada bulan Agustus-September. Prode panen raya berlangsung 4-5 bulan dengan frekuensi pemetikan buah 10-14 hari. Umur tanaman kopi sangat berpengaruh terhadap produksi Kopi.

Ada beberapa gejala yang sering dihadapi oleh petani-petani Kopi lainnya, seperti tingkat pendapatan secara umum dipengaruhi oleh jumlah produksi, harga jual, dan biaya (beban) usaha yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usahatani. Selama ini petani-petani Kopi Arabika di Kecamatan Baraka hanya tau pendapatannya saja ketika menjual Kopinya tanpa mengetahui berapa keuntungan yang di peroleh saat berusahatani, mereka tidak tau apakah usaha yang selama ini dilalukan kedepannya layak diusahakan atau tidak.

Mengingat Desa Kendenan Kecamatan Baraka memiliki potensi yang cukup baik untuk usahatani Kopi Arabika dan merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat setempat, maka diharapkan usahatani Kopi di desa

tersebut bisa memberikan penerimaan yang tinggi di dibandingkan dengan biaya produksi yang akan digunakan sehingga pendapatan yang diterima petani lebih tinggi. Hal ini membuat penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai usahatani Kopi dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Berapa pendapatan usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimanakah kelayakan usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan u
sahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menguntungkan atau tidak.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan waktu penelitian di laksanakan selama 1 bulan, yaitu bulan oktober sampai bulan november 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Kopi Arabika yang ada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjumlah 57 petani. Teknik sampel penelitian ini menggunakan tekni *simple random sampling* (metode acak sederhana) dengan mengambil sampel 17 dari keseluruhan populasi yang berpeluang dijadikan sampel sangat besar.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan metode analisis data dalam bentuk tabulasi dengan tujuan menyederhanakan data yang digunakan dalam bentuk penelitian ini adalah primer dan sekunder, yaitu:

- a) Data primer asli diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani Kopi Arabika, dan bahan penelitian ini berupa produksi, jumlah produksi, serta penjualan hasil Kopi Arabika.
- b) Data sekunder didapatkan dari instansi terkait seperti dari badan pusat Statistik Kabupaten Enrekang

dan Dinas Perkebunan Kabupaten Enrekang dan kantor Desa Kendenan.

Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik interview/wawancara dan teknik observasi.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini tergolong observasi yang terstruktur, adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang pengamatan, waktu dan tempatnya.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang *alternative* jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data dari dokumen atau arsip yang ada di kantor Desa Kendenan Kecamatan

Baraka Kabupaten Enrekang atau instansi terkait penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Penganalisisan data pada aspek finansial merupakan analisa kuantitatif dari studi kelayakan. Hasil yang akan diperoleh adalah layak atau tidaknya usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dari segi finansial. Dalam menganalisa aspek finansial dilakukan metode sebagai berikut :

1. Analisis R/C

R/C adalah singkatan dari *return cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$$

$$R = \text{penerimaan}$$

$$C = \text{biaya}$$

$$P_y = \text{harga output}$$

$$Y = \text{output}$$

$$FC = \text{biaya tetap (fixed cost)}$$

$$VC = \text{biaya variabel (variable cost)}$$

FC biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang besar kecilnya tidak tergantung dari

besar kecilnya output yang diperoleh. Misalnya iuran irigasi, pajak, alat-alat pertanian, sewa lahan dan mesin. Selanjutnya VC (biaya tidak tetap) biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk usahatani yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output. Misalnya produksi dan tenaga kerja. Secara teoritis dengan rasio R/C = 1 artinya tidak untung dan tidak pula rugi. Namun karena adanya biaya usahatani yang kadang-kadang tidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah melalui keyakinan si peneliti; misalnya R/C yang lebih dari satu, bila suatu usahatani itu menguntungkan.

Misalnya dapat saja dipakai nisbah R/C minimal 1,5 atau 2,0.

2. Analisis NPV

Net Present Value adalah nilai bersih yang merupakan selisih antara *present value* manfaat dan *present value* biaya.

$$NPV = \sum \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Dimana :

B_t = Penerimaan yang diperoleh dari tahun

C_t = Biaya yang dikeluarkan pada tahun

t

N = Umur teknis proyek

t = Tahun proyek

$i = \text{Discount rate} / \text{tingkat suku bunga}$

Nilai NPV memiliki tiga arti penting :

1. $NPV \geq 0$. Maka proyek dapat dilaksanakan
2. $NPV = 0$. Maka proyek impas antara biaya dan manfaat, sehingga tergantung kepada penilaian subjektif pengambilan keputusan.
3. $NPV \leq 0$. Maka proyek tidak layak.

3. Analisis IRR

Internal Rate of Return (IRR) adalah nilai *discount rate* atau tingkat suku bunga yang membuat nilai NPV dari suatu proyek sama dengan nol. IRR adalah tingkat rata-rata keuntungan tahunan bagi perusahaan yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen (Gittinger, 1986).

Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila nilai IRRnya lebih besar dari tingkat *discount rate* yang ditentukan.

Cara mengukur IRR adalah dengan melakukan percobaan yang terus menerus menggunakan metode interpolasi diantara tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV negative kecil. Nilai percobaan pertama dan kedua untuk discount rate dilambangkan dengan I_1 dan I_2 . Nilai percobaan pertama untuk NPV dilambangkan dengan NPV_1 dan yang kedua dilambangkan dengan NPV_2 ,

Asalkan salah satu dari NPV tidak jauh dari nol, maka perkiraan IRR yang terdekat dapat diperoleh dengan memecahkan persamaan berikut :

$$IRR = I_1 + (I_2 - I_1) * \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2}$$

Dimana :

$NPV_1 = \text{Net Present Value}$ yang bernilai positif kecil

$NPV_2 = \text{Net Present Value}$ yang bernilai negatif kecil

$I_1 = \text{Discount rate}$ yang menghasilkan NPV positif terkecil

$I_2 = \text{Discount rate}$ yang menghasilkan NPV negatif terkecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Usahatani Kopi Arabika

Penerimaan usaha umumnya sangat dipengaruhi oleh komponen penerimaan dan pengeluaran usaha. Oleh sebab itu, untuk melakukan analisis terhadap keuntungan usaha maka dilakukan identifikasi komponen penerimaan dan penerimaan usahatani Kopi Arabika.

Komponen biaya usahatani Kopi Arabika meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan adalah hasil kali jumlah produksi dengan harga komoditas, sedangkan keuntungan bersih berasal dari selisih antara penerimaan dan biaya

produksi. Biaya produksi Kopi Arabika yang dikeluarkan petani sampel. Kopi Arabika selama proses produksi sehingga menjadi produk Kopi Arabika. Biaya ini meliputi biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel atau biaya-biaya berubah (*Variabel Cost*).

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap dalam usahatani Kopi Arabika ini meliputi pajak lahan, dan penyusutan alat. Biaya tetap adalah biaya jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu atau biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi.

Biaya variabel adalah biaya yang penggunaannya sangat tergantung pada skala produksi dan habis dalam satu masa produksi. Biaya variabel dari usahatani Kopi Arabika meliputi biaya untuk Pupuk Urea, Phonska, Obat-obatan serta Upah.

Analisis rasio R/C dilakukan untuk mengetahui produktivitas setiap rupiah yang diinvestasikan untuk menghasilkan penerimaan. Berikut akan dijelaskan secara lengkap terkait dengan analisa keuntungan R/C usaha tani pKopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Biaya

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu atau biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari, Pajak bumi dan bangunan dan nilai penyusutan alat.

Tabel 1. Komponen Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No.	Uraian	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	Nilai Penyusutan Alat (NPA)	
	• Linggis	50.296
	• Pemotong Rumput	1.483.254
	• Parang	44.544
	• Sprayer	111.495
	Jumlah	1.689.589
2.	Pajak Lahan	340.000
	Total	3.719.178

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap per tahun untuk nilai penyusutan alat (NPA) adalah sebesar 1.689.589/tahun dan pajak lahan rata-rata per tahun sebesar Rp 3.719.178. Jadi total keseluruhan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten

Enrekang sebesar 3.719.178/tahun.

b. Biaya tidak tetap (variabel)

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel adalah biaya besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya pupuk, tenaga kerja herbisida. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Komponen Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Uraian	Biaya Variabel (Rp)
1.	Urea	309.180
2.	Phonska	260.550
3.	Herbisida	306.571
4.	Tenaga Kerja	1.700.303
Total		2.576.604

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahawa total rata-rata biaya variabel usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan sebesar Rp. 2.576.604/tahun.

a. Pupuk Urea

Pupuk adalah zat yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah agar lebih kondusif bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk kimia

yang digunakan oleh rumah tangga yang di survei adalah jenis urea (Nitrogen) Total penggunaan pupuk Urea dari 17 petani Kopi Arabika di Desa Kendenan masing-masing 3180 Kg, rata-rata penggunaan pupuk Urea/orang yaitu 187 Kg. Total rata-rata biaya variabel untuk pupuk urea sebesar Rp. 2.576.604/tahun.

b. Pupuk Phonska

Pupuk merupakan suatu tambahan yang dipakai untuk mengganti sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk yang dipakai petani responden yaitu jenis phonska (*Phospat* dan *Kalium*). Total penggunaan pupuk phonska dari 17 responden petani Kopi Arabika di Desa Kendenan masing-masing 5550 Kg, rata-rata penggunaan pupuk Phonska/orang yaitu 326 Kg. Total rata-rata biaya variabel untuk pupuk phonska sebesar Rp. 260.550/tahun.

c. Herbisida

Obat-obatan adalah substansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Obat-obatan yang digunakan petani responden di Desa Kendenan yaitu Rambo yang berfungsi untuk

membasmi rumput. Total penggunaan Rambo di Desa Kendenan sebanyak 571 liter, rata-rata/orang yaitu 34 liter. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani Kopi Arabika sebesar 306.571/Tahun.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani biasanya bersal dari lingkungan sekitar Desa Kendenan, tempat mereka menyangi, memelihara dan memanen. Jumlah tenaga kerja untuk penanaman Kopi Arabika adalah 48 orang, dan rata-rata tenaga kerja untuk penanaman Kopi Arabika adalah 3 orang. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani Kopi Arabika sebesar 1.700.303/tahun.

Keuntungan Usahatani Kopi Arabika

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur taraf hidup yang

menyangkut kesejahteraan petani adalah tingkat penghasilan yang diperoleh keluarga petani. Dimana keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Tinggi atau rendahnya keuntungan peteani di Desa Kendenan dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan dan besarnya penerimaan petani yang diperoleh dari hasil penjualan Kopi Arabika yang digunakan dalam satu kali proses produksi. Keuntungan usahatani adalah jumlah keseluruhan aktivitas usahatani selama satu kali musim panen, dimana keuntungan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi setiap responden. Rata-rata keuntungan keseluruhan petani responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata keuntungan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Uraian	Jumlah (kg)	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (TR) = P.Q		
	a. Produksi (Q)	10.285	
	b. Harga Produksi (P)		425.000
	Total Penerimaan		4.371.125.000
2.	Biaya		
	a. Biaya Tetap (FC)		
	. Penyusutan Alat (NPA)		29.063.010
	. Pajak Lahan		340.000
	Total Biaya Tetap		29.403.010
	b. Biaya Variabel		
	. Urea		309.180
	. Phonska		260.550
	. Herbisida		306.571
	. Tenaga Kerja		2.003
	Total Biaya Variabel		878.304

3. Total Biaya (TC) = FC + VC			
No	Uraian	Jumlah (kg)	Jumlah (Rp)
	. Biaya Tetap (FC)		29.403.010
	. Biaya Variabel (VC)		878.304
	Total Biaya		30.281.314
4. Keuntungan (Pd) = TR - TC			
	. Penerimaan		4.371.125.000
	. Total Biaya		30.281.314
	Total Keuntungan		4.340.843.686

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Keuntungan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi Kopi Arabika yang dihasilkan, dimana semakin banyak produksi keuntungan yang dihasilkan oleh petani, dimana semakin banyak produksi yang dihasilkan, maka keuntungan yang diperoleh semakin besar dengan alasan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar jika dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan sebesar 4.371.125/tahun yang diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi. Adapun rata-rata total biaya per tahun yang dikeluarkan yaitu Rp. 30.281.314, dari total biaya tetap per tahun Rp. 29.403.010, dijumlah dengan total biaya variabel per tahun Rp. 878.304. Sehingga di dapat keseluruhan pendapatan per tahun usahatani Kopi Arabika, dengan mengurangi rata-rata total penerimaan dengan rata-rata total biaya yaitu sebesar

25.910.189/tahun.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dimulai dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu (Reksoprayitno, 2004).

Analisis Kelayakan R/C Ratio

Munawir (2010) berpendapat bahwa, analisis *R/C Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut.

Analisis *R/C Ratio* adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*. Atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya atau pengeluaran. Analisis R/C atau ratio dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah usahatani Kopi Arabika yang dikembangkan oleh responden di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menguntungkan atau layak di

usahakan atau tidak. Secara umum *R/C ratio* adalah suatu hasil merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan *R/C Ratio* usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Kelayakan *R/C Ratio* Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Uraian	Jumlah Rata-rata
1.	$R/C = TR/TC$	4

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Adapun perhitungan *R/C Ratio* usahatani Kopi Arabika dari 17 responden disajikan di bawah ini :

R/C Ratio : $\frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$

R/C Ratio : $\frac{4.371.125.000}{30.281.314}$

R/C Ratio : 4

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan bahwa hasil analisis kelayakan *R/C Ratio* Sebesar 4 , Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan

Baraka Kabupaten enrekang layak untuk di usahakan.

Upaya pengembangan usaha dalam usaha kecil tidak terlepas dari aspek keuangan yang salah satunya adalah dengan menganalisis biaya yang berujung pada besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Munawir (2010) berpendapat bahwa, analisis *R/C Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai *R/C Ratio* semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan rata-rata usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 15.125.000/tahun, sedangkan pendapatan per tahun usahatani Kopi Arabika, sebesar Rp. 16.934.607/tahun.
2. Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Menunjukkan *R/C ratio* sebesar 4 , sehingga

Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan layak untuk di jalankan karena nilai R/C ratio lebih besar dari 1.

Saran

Setelah ditemukan beberapa kesimpulan tentang hasil analisis, maka selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik maka memerlukan peran serta dari semua pihak baik pemerintah maupun dari instansi dibidang pertanian, untuk membantu petani dalam pemeberian penyuluhan tentang bercocok tanam Kopi Arabika yang baik, terutama bagaimana cara penggunaan pestisida dan pupuk.
2. Diharapkan petani aktif mengikuti penyuluhan–penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat agar pengetahuan tentang pembudidayaan Kopi Arabika bertambah guna meningkatkan produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty

Nadir dn Mutmainnah, 2018. *Analisis Usahatani Perikanan Nelayan Patorani. Makassar*. Penerbit Inti Mediatama, 2018,v, 64 hlm; 21cm.

Rahardjo dan Pudji, 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya

Sihombing, M. 2011. *Ekonomi Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi II. Bumi Aksara. Jakarta.

Sutriono, 2009. *Strategi peningkatan Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta dengan Model Daya Saing Tree Five*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang. *Produksi Tanaman Kopi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Kabupaten Enrekang (ton) 2020*,Makassar.

Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. *Produksi Tanaman Kopi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Kabupaten Enrekang (ton) 2019*,Makassar.